

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan (*financial statements*) menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau alat pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2012:3). Ukuran baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dilihat dari pengungkapan laporan keuangan. Kinerja keuangan menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan sehingga dapat digunakan dalam mengukur kemampuan kinerja manajemen dalam mencapai prestasi kinerjanya (Farida dkk., 2010). Oleh karena itu, dalam hal penyusunan laporan keuangan terdapat kemungkinan intervensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tidak dapat ditingkatkan secara maksimal karena adanya konflik keagenan (*agency conflict*) (Lindawati, 2010). Konflik keagenan didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan keagenan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) yang didasarkan atas suatu kontrak atau perjanjian (Jensen dan Meckling, 1976). Namun, pada penerapannya manajer yang diberi tugas dan tanggung jawab oleh pemilik untuk mengelola perusahaan tidak bertindak mementingkan kemakmuran pemegang saham melainkan mementingkan kepentingan manajemen itu sendiri (*self-interested behavior*) karena adanya kepentingan yang berbeda diantara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) yang disebut konflik kepentingan.

Adanya konflik kepentingan mengakibatkan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba karena didukung dengan adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi. Praktik manajemen laba merupakan usaha pihak manajer yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Purwanti, 2011). Oleh karena itu, manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas informasi yang disajikan. Menurut kerangka konseptual FASB, informasi yang berkualitas adalah informasi yang dapat diandalkan yang menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang sesuai dengan kondisi sebenarnya (*faithfulness representation*). Apabila informasi dalam laporan keuangan tidak berkualitas maka laporan keuangan tidak dapat diandalkan dan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan merugikan pemegang saham.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diminimalisasi dengan suatu mekanisme untuk mensejajarkan berbagai kepentingan yang dikenal dengan mekanisme *good corporate governance*. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:247), mekanisme *good corporate governance* akan mengarahkan semua pemangku kepentingan pada satu arah tujuan, saling membantu sesuai fungsi, jenjang, dan tingkatan organisasi sehingga diharapkan *outcome* yang akan dicapai adalah pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *good corporate governance* (TARIF). Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial

karena mekanisme tersebut berperan penting dalam mengurangi praktik manajemen laba yang kemudian akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris independen merupakan perwakilan dari pemegang saham dalam melakukan pengawasan, pemberi nasihat kepada direksi dalam rangka menjalankan tata kelola perusahaan yang baik serta melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk meyakinkan perusahaan berjalan sesuai etika dan kepentingan pemegang saham terlindungi (Tunggal, 2014:402). Oleh karena itu, dengan adanya proporsi komisaris independen di perusahaan berpengaruh negatif terhadap adanya manipulasi laba oleh manajer untuk kepentingan tertentu, sesuai dengan penelitian oleh Dibia dan Onwuchekwa (2014). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumaat (2013) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh Farida dkk.,(2010) dimana komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Mekanisme selanjutnya adalah komite audit. Komite audit bertanggung jawab mengawasi pengendalian internal perusahaan, proses pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dan komite audit berperan penting menyediakan peninjauan independen atas nama pemegang saham terhadap tindakan manajer perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan publik atas kesesuaian laporan keuangan (Tunggal, 2014:11). Berdasarkan hal tersebut, keberadaan komite audit harus berfungsi secara efektif sehingga pengawasan di perusahaan dapat berjalan secara optimal yang selanjutnya akan mengurangi

praktik kecurangan manajemen yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian oleh Purwandari (2011) dan Sagita (2010) juga berpendapat bahwa keberadaan komite audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari (2014) dan Kumaat (2013) yang tidak menemukan adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan saham oleh investor institusional dapat mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*) yang terjadi dikarenakan mereka memiliki kemampuan profesional untuk mengarahkan dan mengawasi kegiatan bisnis perusahaan. Kepemilikan institusional dilengkapi sarana seperti keahlian serta dana untuk ikut mengendalikan perusahaan serta dapat menyewa analis profesional atau *fund managers* sehingga kepentingan pemegang saham dapat tercapai (Sutojo dan Aldridge, 2008:217). Hal tersebut didukung oleh Aygun, *et al.* (2014) dan Orlando (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan penelitian oleh Sari (2014) dan Fanani (2014) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan.

Struktur kepemilikan manajerial yang merupakan salah satu bagian dari mekanisme internal *good corporate governance* dianggap mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga dapat mengurangi masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya kepemilikan manajerial mendorong pihak manajemen merasa memiliki perusahaan dengan segala konsekuensi atas pengambilan keputusan sehingga dapat mengurangi tindakan

oportunitis manajemen. Hal ini membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2014) dan Farida, dkk. (2010) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tetapi hasil penelitian oleh Kumaat (2013) menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Manajemen laba dilakukan dengan intervensi terhadap proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi serta dapat dilakukan dengan pemilihan metode akuntansi yang diperbolehkan menurut *general accepted accounting principles (GAAP)* dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Sudana (2011:15), laporan keuangan diumumkan secara periodik bertujuan untuk menyediakan informasi mendasar mengenai kinerja keuangan dan kondisi perusahaan saat ini untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholders* yang selanjutnya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan perusahaan tidak lepas dari pengaruh keberadaan praktik manipulasi laba oleh pihak manajemen serta mekanisme pengawasan dalam mengelola perusahaan yang disebut dengan mekanisme *good corporate governance* (Sriwedari,2012)

Terdapat beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Suprapti dan Segoro (2012) dan Rosyada (2012) yang menghasilkan adanya pengaruh negatif yang signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumaat (2013) memberikan kesimpulan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan uraian di atas, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dalam penelitian–penelitian sebelumnya. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian yaitu apakah mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan institusional akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dan apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan sebelumnya maka permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah mekanisme *good corporate governance* yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance*, yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan dan Pihak Berkepentingan
Penelitian ini dapat memberikan referensi dan informasi bagi investor dan pihak eksternal pemakai laporan keuangan, agar dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomis.
2. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian lain serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai mekanisme *corporate governance*, manajemen laba serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sehingga penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur

serta untuk memperoleh pengalaman dan keahlian dalam melaksanakan penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa subbab. Sistematika skripsi secara garis besar disusun sebagai berikut :

BAB 1. PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang penulisan skripsi yang mendasari pengambilan topik mengenai pengaruh penerapan mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba dan pengaruh praktik manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari latar belakang masalah dapat ditarik rumusan masalah yang diangkat penulis, tujuan dan manfaat penelitian bagi penulis dan pihak lain serta sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi landasan teori yang berkenaan dengan rumusan masalah. Landasan teori berisi definisi yang melandasi *corporate governance*, teori keagenan, manajemen laba dan kinerja keuangan. Serta berisi penelitian sebelumnya yang membahas materi yang sama, bukti empiris dari berbagai sumber yang dapat memperkuat hipotesis

yang dirumuskan, serta kerangka berpikir dan kerangka konseptual dari penelitian ini.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel penelitian, dan definisi operasional dari variabel terikat serta variabel bebas yang digunakan. Selanjutnya dijelaskan juga jumlah populasi, sampel, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB 4. PEMBAHASAN

Pembahasan berisi mengenai uraian gambaran umum subjek penelitian yang digunakan untuk penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, hasil analisis model penelitian dan pengujian hipotesis, serta pembahasan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

BAB 5. SIMPULAN

Bab ini berisi mengenai simpulan mengenai hasil dan pembahasan serta saran yang ditujukan baik kepada perusahaan subjek penelitian, pihak lain terkait maupun untuk penelitian selanjutnya.